



JM

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI JAHE TERHADAP PENURUNAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I

THE EFFECT OF GIVING GINGER AROMATHERAPY ON REDUCING EMESIS GRAVIDARUM IN TRIMESTER I PREGNANT WOMEN

**HESTINA REKSI UTAMI, DERISON MARSINOVA,
WENNY INDAH PURNAMA EKA SARI**

**PRODI D IV KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
PRODI D III KEPERAWATAN CURUP POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
PRODI D III KEBIDANAN CURUP POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

Email: wennyindah187@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kehamilan mengubah tubuh, baik secara fisik maupun mental. Hal ini menghasilkan keluhan seperti mual muntah/ emesis gravidarum. Emesis merupakan gejala yang normal atau sering terjadi selama trimester pertama kehamilan. Hal ini terkadang terjadi di pagi hari, tetapi juga dapat terjadi di siang hari atau malam hari. Terapi komplementer untuk mengatasi keluhan emesis gravidarum dengan aromaterapi jahe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Metode: Penelitian ini menggunakan metode Quasy Eksperimen dengan rancangan Two Group Pretest-Posttest. Populasi penelitian adalah seluruh primigravida trimester I Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Timur. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 ibu hamil untuk setiap kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data menggunakan uji mann whitney. Hasil dan Pembahasan: Hasil analisis diperoleh p value = 0.021 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi jahe terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. Kesimpulan: Aromaterapi Jahe memiliki kemampuan untuk mengontrol mual dan muntah pada tubuh dan membantu merelaksasi berbagai sistem dalam tubuh. Aromaterapi jahe dapat menjadi alternatif untuk mengatasi emesis gravidarum ibu hamil trimester I.

Kata Kunci: Emesis Gravidarum, Aromaterapi Jahe

ABSTRACT

Intoduction: Pregnancy changes the body, both physically and mentally. It produces complaints like nausea or emesis gravidarum. Emesis is a normal or common symptom during the first trimester of pregnancy. It sometimes happens in the morning, but it can also happen during the

day or at night. Complementary therapy to deal with gravidarum emesis complaints with ginger aromatherapy This study aims to find out the effect of Ginger Aromatherapy on the decrease in gravidarum emesis in pregnant women in the first trimester. Method: This research uses the experimental Quasy method with the two-group pretest-Posttest design. The research population is the entire primigravida in first Trimester Primigravida in the Working Region Puskesmas Curup East. The samples in this study were 15 pregnant women for each intervention group and control group, with purposive sampling techniques. Data analysis using the Mann-Whitney test. Result and Discussion: The results of the analysis obtained a p value of 0.021 ($p < 0.05$), which suggests that there is a significant influence of ginger aromatherapy administration on the decrease of gravidarum emesis in pregnant mothers in first trimester. Conclusion: Ginger aromatherapy has the ability to control nausea and vomiting in the body and helps relax various systems in the body. Ginger aromatherapy can be an alternative to dealing with emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester.

Keywords: Emesis Gravidarum, Ginger Aromatherapy

PENDAHULUAN

Kehamilan mengubah tubuh, baik secara fisik maupun mental. Hal ini menghasilkan banyak keluhan, contohnya seperti mual muntah. Mual disertai muntah, juga dikenal sebagai emesis gravidarum. Emesis merupakan gejala yang normal atau sering terjadi selama trimester pertama kehamilan. Hal ini terkadang terjadi di pagi hari, tetapi juga dapat terjadi di siang hari atau malam hari. Karena perubahan hormon yang terjadi selama kehamilan, wanita hamil di usia 0–12 minggu sering mengalami gejala mual dan muntah (Fitria, 2018).

Hormon Human Chronic Gonadotropin memproduksi lebih banyak hormon estrogen dan progesterone pada saat kehamilan, kehamilan menyebabkan perubahan hormonal pada ibu. Perubahan Hormon inilah yang diduga menyebabkan emesis gravidarum (Henukh et al., 2019). Menurut Retni dan Damansyah (2022), peningkatan kadar Human Chorionic Gonadotropin (HCG) dalam darah dapat menyebabkan beberapa ketidaknyamanan yang dialami ibu selama kehamilan, termasuk muntah dan mual.

Mual dan muntah selama kehamilan (NVP), terkadang disebut sebagai "morning sickness," merupakan masalah umum yang dihadapi wanita selama masa kehamilan. Muntah dan merasa mual semakin parah selama minggu kesebelas dan hilang pada

minggu keempat belas. (Yuliani et al., 2017) mengatakan bahwa hiperemesis gravidarum dapat disebabkan oleh mual muntah yang berlangsung atau datang dan pergi selama trimester pertama.

Berdasarkan statistik dari World Health Organization (WHO), 78,5% dari seluruh wanita di dunia mengalami hiperemesis gravidarum pada tahun 2019. Di Indonesia, lebih dari 80% dari seluruh kehamilan dipengaruhi oleh hiperemesis gravidarum (Retni dan Damansyah, 2022). Pada tahun 2018, 12,5% dari semua kehamilan di seluruh dunia dipengaruhi oleh emesis gravidarum, menurut statistik WHO. Di Indonesia, 14,8% ibu hamil terkena emesis gravidarum, menurut penelitian Nurmaidah tahun 2020.

Jika mual dan muntah tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan hilangnya nafsu makan, Perubahan keseimbangan elektrolit, khususnya yang berkaitan dengan kalium, kalsium, dan natrium, sehingga menyebabkan perubahan metabolisme di dalam tubuh dan penurunan massa tubuh sekitar 5%, sebagai akibat dari penggunaan simpanan karbohidrat, protein, dan lemak sebagai sumber energi. Wanita hamil disarankan untuk menjaga pola makan yang sehat, karena sangat penting untuk kesejahteraan ibu dan janin. Namun, ibu hamil yang sedang mengalami perasaan mual dan kemudian muntah berlebihan

biasanya tidak memenuhi kebutuhan gizi mereka sehingga menghambat kemampuannya untuk mendapatkan nutrisi yang diperlukan. konsekuensi potensial dari penyakit mual dan muntah yang terus-menerus. Jika tidak ditangani dengan tepat, dapat berkembang menjadi Hiperemesis gravidarum. (Dyana & Febriani, 2020).

Hiperemesis gravidarum mempengaruhi ibu dan bayinya. Seperti aborsi, bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), bayi lahir terlalu dini, dan bayi lahir cacat. Juga, wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum lebih cenderung mengalami keterlambatan pertumbuhan intrauterin (IUGR). Jika seorang ibu dengan hiperemesis gravidarum dibiarkan sendiri, kebutuhan nutrisi yang baik dan dibutuhkan ibu hamil tentunya tidak dapat terpenuhi. Jika ibu hamil tidak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya, hal itu dapat mengganggu kesehatan dan mempersulit mereka untuk melakukan sesuatu. (Susanti dkk, 2019).

Penatalaksanaan emesis gravidarum dapat dilakukan dengan cara farmakologi atau non farmakologi. Salah satu terapi non-obat atau farmakologi dapat berupa pemberian dukungan mental (emosional), pengaturan pola diet, akupunktur, atau aromaterapi. Aromaterapi jahe adalah yang paling umum dan dianggap aman untuk digunakan untuk mengurangi mual atau muntah. (Wirda et al., 2020).

Aromaterapi jahe merupakan aromaterapi yang paling efektif untuk ibu hamil yang sedang merasakan mual dan muntah. Dibandingkan dengan aromaterapi tumbuhan lain, jahe juga memiliki banyak manfaat untuk ibu hamil yang sakit dan muntah. Jahe (*Zingiber Officinale*) memiliki antara 1% dan 4% minyak esensial, dan tingkat oleoserin dari gingerol dalam minyak esensial jahe telah terbukti menghentikan muntah dengan memblokir serotonin pada gastrointestinal. Senyawa serotonin ini membuat otot perut mengencang, sehingga saat tersumbat, otot-otot sistem pencernaan menjadi lunak dan melemah dan membuat rasa mual akan berkurang secara signifikan

(Retni dan Damansyah, 2023). Sejalan dengan penelitian Citrawati dan Arwidiana (2022) menunjukkan bahwa aromaterapi jahe berpengaruh terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Aromaterapi jahe berkhasiat dalam meredakan gejala mual dan muntah pada ibu hamil yang mengalami morning sickness (Dyna dan Febriani, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, sasaran ibu hamil di Rejang Lebong sebanyak 4.784. Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan K1 sebanyak 3.776 (atau 76,6%), dan data dari 21 Puskesmas di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2022 menunjukkan bahwa salah satu persentase cakupan K1 yang paling tinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong dimana 152 atau 74,15% ibu hamil melakukan pemeriksaan K1.

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan pada praktik mandiri bidan (PMB) di wilayah kerja Puskesmas Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong diperoleh data Pada PMB “T” jumlah ibu hamil dengan kunjungan K1 pada tahun 2022 sebanyak 115 ibu hamil dengan 98 orang (85%) mengalami masalah mual muntah. Dan pada PMB “N” jumlah kunjungan ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 37 orang ibu hamil dengan 26 orang (70%) mengalami emesis gravidarum.

Berdasarkan literatur yang ada, dapat dikemukakan bahwa emesis gravidarum yang tidak diberikan tindakan yang tepat akan berkelanjutan menjadi hiperemesis gravidarum sehingga berdampak pada kesejahteraan ibu dan janin. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Timur Tahun 2023”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasy eksperimen. Pendekatan yang digunakan adalah Two Group Pretest-

Posttest Design, yaitu dengan cara membandingkan nilai pre-test dengan post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh primigravida Trimester I. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 ibu hamil untuk setiap kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk menilai kuantitas emesis gravidarum dengan Pregnancy-Unique Quantification Of Emesis/Nausea (PUQE). Analisa data menggunakan uji Mann whitney. Kelompok intervensi diberikan aromaterapi jahe diteteskan diatas kassa sebanyak 3 tetes dilakukan selama 5 menit dengan jarak 3 cm dari hidung dan dilakukan setiap pagi selama 7 hari, sedangkan kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden penelitian:

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian

No	Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		(n=15)	%	(n=15)	%
1.	Umur				
	<20 dan >35	0		1	6,7
	20 -35 tahun	15	100	14	93,3
2.	Pendidikan				
	Pendidikan rendah (SD, SMP)	1	6,7	2	13,3
	Pendidikan tinggi (SMA, D3, S1)	14	9,3	13	86,7
3.	Pekerjaan				
	Tidak bekerja (IRT)	5	33,3	10	66,7
	Bekerja	10	66,7	5	33,3

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat dapat dilihat bahwa sebagian besar usia responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol hampir seluruh usia responden ≥ 20 tahun didapatkan nilai persentase (100%) dan (93,3%), sebagian besar responden pada

kelompok intervensi dan kontrol berpendidikan tinggi (9,3%) dan (86,7%), sebagian besar kelompok intervensi bekerja dengan nilai persentase (66,7%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar tidak bekerja (66,7%).

Tabel 2 Rata-Rata Skor Emesis Gravidarum sebelum dan setelah Intervensi Aromaterapi Jahe

	Kelompok	N	Intervensi			Beda Mean
			Mean	Min	Max	
Pre	Intervensi	15	8.73	7	11	5.33
			3.40	3	6	
Post	Intervensi	15	3.40	3	6	5.33
			8.87	7	11	
Pre	Kontrol	15	8.87	7	11	4.47
			4.40	3	7	
Post	Kontrol	15	4.40	3	7	4.47
			8.87	7	11	

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh rata-rata skor emesis gravidarum sebelum dilakukan intervensi adalah (8.73), dan rata-rata skor emesis gravidarum sesudah diberikan intervensi aromaterapi jahe adalah (3.40) dan beda rata-rata sebelum dan sesudah intervensi aromaterapi jahe adalah (5.33). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aromaterapi jahe dapat menurunkan frekuensi emesis gravidarum.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian intervensi aromaterapi jahe pada ibu ibu hamil trimester I

Variabel	Kelompok Intervensi jahe dan Kelompok Kontrol				
	N	Mean	Selisih mean	SD	r-value*
Kelompok Intervensi	15	3.40		0.828	0.021
Kelompok Kontrol	15	4.40	1.00	1.454	

*Mann Whitney test

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai p-value = 0,021 ($\square < 0,05$) dengan selisih mean 1.00, dapat disimpulkan berarti intervensi aromaterapi jahe mengalami penurunan yang

lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar responden penelitian berada pada rentang usia 20 sampai 35 tahun atau usia tidak beresiko. Kekhawatiran terkait usia sering muncul sehubungan dengan kesiapan kognitif wanita untuk mengambil peran sebagai orang tua, karena ibu yang lebih muda cenderung memiliki kekurangan dalam kesiapan mental. Menurut penelitian Rudiyantri dan Rosmadewi (2019) individu yang berusia 35 tahun ke atas cenderung mengalami penurunan fungsi organ dan proses reproduksinya, dibandingkan dengan mereka Individu yang berada pada rentang usia 20 sampai 35 tahun. Oleh karena itu, disarankan terjadi kehamilan di atas usia 35 tahun (Rudiyantri & Rosmadewi, 2019).

Kelompok usia yang dianggap ideal untuk kehamilan dan persalinan biasanya berada pada rentang usia antara 20 hingga 35 tahun. Analisis usia ibu dengan kasus emesis gravidarum di Wilayah Kerja Curup Timur menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami emesis gravidarum berada pada rentang usia 20 hingga 35 tahun, yang dianggap aman atau tidak beresiko. Kesimpulannya, tidak semua kasus emesis gravidarum terjadi pada usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, tetapi mereka juga bisa berada di rentang usia aman, yaitu 20 hingga 35 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang bekerja dengan yang tidak bekerja memiliki jumlah yang seimbang, sejalan dengan penelitian Fauziah dkk, 2022 mengatakan bahwa tidak ada pengaruh pekerjaan dengan kondisi emesis gravidarum. Pengaruh pekerjaan terhadap kejadian emesis gravidarum juga dapat dilihat dari pekerjaan yang dijalani responden. Dalam dunia pekerjaan yang memicu tingkat stress

berlebihan dapat menjadi faktor penyebab mual muntah yang berlebihan (Fauziah dkk, 2022). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Rudiyantri dan Rosmadewi (2019), yang berjudul hubungan usia, paritas, pekerjaan dan stress dengan emesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2018, hasil menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan emesis gravidarum.

Didapatkan Proporsi responden yang bekerja dan yang tidak bekerja pada penelitian ini memiliki jumlah yang seimbang. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2022), yang mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh pekerjaan yang signifikan terhadap terjadinya emesis gravidarum. Korelasi antara kejadian emesis gravidarum dengan faktor pekerjaan terlihat pada sifat pekerjaan responden. Tingkat stres yang berlebihan di tempat kerja telah diidentifikasi sebagai faktor potensial yang berkontribusi terhadap peningkatan kejadian mual dan muntah. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudiyantri dan Rosmadewi (2018) dengan judul “Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan, dan Stress dengan Emesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Way Kandis Kota Bandar Lampung Tahun 2018”. Studi mereka mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pekerjaan dan emesis gravidarum.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi. Tingkat pendidikan individu secara signifikan mempengaruhi perilaku dan pendekatan mereka untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi dalam hidup mereka. Tingkat pengetahuan yang terbatas biasanya menyebabkan keinginan untuk memanfaatkan layanan dan fasilitas kesehatan yang tersedia menjadi berkurang.. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Munisah et al, 2022) yang berjudul Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum

Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I, Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sedang mengenai tingkat pendidikan dengan kejadian emesis gravidarum.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa meskipun seorang ibu memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, namun ibu tetap dapat mengalami keluhan mual dan muntah dikarenakan faktor luar seperti kesiapan mental yang kurang memadai, dan tingkat stress yang tinggi.

Hasil analisis bivariat Penggunaan uji Wilcoxon mengungkapkan ada perbedaan rata-rata skor mual muntah yang diperoleh pada ibu hamil trimester I sebelum dan setelah dilakukan intervensi Aromaterapi Jahe yaitu sebesar (5.33) dengan nilai $p\text{-value}=0,000$. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberian Aromaterapi Jahe memiliki efek yang nyata dalam mengurangi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Timur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyna F dan Febriani (2020) di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan aromaterapi minyak jahe dalam mengurangi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil yang mengalami morning sickness. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Herni (2019), aromaterapi jahe memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skor emesis gravidarum. Aromaterapi jahe dapat meningkatkan daya tahan dan antusiasme seseorang yang sebelumnya tidak atau kurang memiliki gairah dan semangat hidup. Selain itu Aromaterapi juga berpotensi menenangkan perasaan jasmani, pikiran, dan rohani (menenangkan fisik, mental, dan spiritual) sehingga menciptakan suasana yang tenang, dan membantu menghindari perasaan cemas dan gelisah.

Kandungan minyak atsiri pada Aromaterapi Jahe memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tubuh melalui saraf olfaktorius yang berfungsi untuk mengontrol

mual dan muntah pada tubuh serta mengaktifkan sistem limbik untuk mengeluarkan hormone endorphin dan serotonin, yang bertugas membantu merelaksasi berbagai sistem dalam tubuh. Jahe mengandung minyak atsiri yang menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedangkan gingerol memiliki kemampuan untuk memperbaiki peredaran darah dan fungsi syaraf, serta menekan rasa mual dan muntah. (Pramesti dkk, 2020).

Ketika aromaterapi digunakan secara inhalasi, molekul pada minyak essential akan mengalami penguapan dan bersentuhan dengan silia yang ada di mukosa hidung. Interaksi ini akan mempengaruhi sistem limbik dan hipotalamus yang menghasilkan efek sedative pada sistem saraf dan endokrin, partikel yang ditransfer kemudian akan menghasilkan produk dari neurotransmitter seperti hormon dopamin dan serotonin yang akan memberikan efek sedasi, relaksasi, stimulasi serta kegembiraan (Pratiwi dan Anas, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rerata skor sebelum dilakukan intervensi aromaterapi jahe diperoleh 8.73, namun setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi jahe skor menurun menjadi 5.79 sehingga terjadi perbedaan rata-rata sebesar 2.94. Pemberian intervensi aromaterapi jahe mengalami penurunan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok control, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian Aromaterapi Jahe terhadap penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Timur pada Tahun 2023.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ibu untuk dapat menerapkan pemberian Aromaterapi Jahe terhadap penurunan Emesis Gravidarum Pada

Ibu Hamil Trimester I, menjadi referensi bagi pihak pendidikan untuk dapat menerapkan pemberian Aromaterapi Jahe dalam mengurangi keluhan mual dan muntah dan sebagai antisipasi untuk mencegah kondisi berkelanjutan menjadi Hiperemesis Gravidarum.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Rerata skor sebelum dilakukan intervensi aromaterapi jahe diperoleh 8.73, namun setelah dilakukan intervensi pemberian aromaterapi jahe skor menurun menjadi 5.79 sehingga terjadi perbedaan rata-rata sebesar 2.94. Pemberian intervensi aromaterapi jahe mengalami penurunan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok control, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pemberian Aromaterapi Jahe terhadap penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Timur pada Tahun 2023.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ibu untuk dapat menerapkan pemberian Aromaterapi Jahe terhadap penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I, menjadi referensi bagi pihak pendidikan untuk dapat menerapkan pemberian Aromaterapi Jahe dalam mengurangi keluhan mual dan muntah dan sebagai antisipasi untuk mencegah kondisi berkelanjutan menjadi Hiperemesis Gravidarum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, F., & Ramadhani, I. P., Amran, A. (2020). Aromaterapi Lemon Mengurangi Mual Muntah Ibu Hamil. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Medika
- Ayu, N. (2016). Patologi dan Patofisiologi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arahmatasyah, A; Apriza; Syukrianti, S. (2022). Efektifitas Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Terpadu*. Volume 1, Nomor 1 Tahun 2022.
- Citrawati, N. K., & Arwidiana, I. D. P. (2022). Penggunaan Aromaterapi Jahe Pada Ibu Trimester I Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 13 No.02 Desember Tahun 2022.
- Damayanti, I. P. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Emesis Gravidarum. *Ensiklopedia of Journal*, 2(3), 87-91.
- Dyna, F., & Febriani, P. (2020). Pemberian Aromaterapi Ginger Oil terhadap Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil Morning Sickness. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 41-46.
- DPR, Yosi Febri Kurnia., Widayati. Efektifitas Aromaterapi Lavender untuk Mengurangi Mual dan Muntah pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2022, 5.2: 102-109.
- Fauziah, N. A., Komalasari, K., & Sari, D. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 3(1), 13-18.
- Fejzo, M. S., Trovik, J., Grooten, I. J., Sridharan, K., Roseboom, T. J., Vikanes, Å., & Mullin, P. M. (2019). Nausea and vomiting of pregnancy and hyperemesis gravidarum. *Nature reviews Disease primers*, 5(1), 62.
- Fitria, A., Ade, A.P., Sari, Y. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Trimester I. *Jurnal Bidan Cerdas*. Volume 3 Nomor 3 Tahun 2021
- Fitria, L. (2018). Pengaruh Pemberian Minuman Sirup Jahe Emprit Terhadap Penurunan Keluhan Emesis Gravidarum. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 108-112.
- Hani, Umami. 2011. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis. Jakarta : Salemba Medika, Jakarta.

- Henukh, D. M. (2019). Pengaruh Minuman Sari Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Alak. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2(2), 39-44.
- Herni, Kurnia. (2019). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe terhadap Mual Muntah. *Jurnal Riset Kesehatan, Poltekkes Depkes Bandung*, vol 11, no. 1 tahun 2019.
- Indiarti dan Wahyudi. (2014). *Buku Babon Kehamilan*. Yogyakarta: Indoliterasi
- Irianti, Erda, Fitria D, Fitria P, Nova, Setiya, Yuliza.(2015). *Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti*. Jakarta : Sagung seto
- Isnaini, N., & Refiani, R. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(1).
- Munisah, M., Sukarsih, R. I., Rachmawati, A., & Mudlikah, S. (2022). Faktor Tingkat Pendidikan, Usia, Paritas, Status Pekerjaan dan Riwayat Emesis Gravidarum Mempengaruhi Terjadinya Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(2), 45-53.
- Pratiwi, F., & Subarnas, A. (2020). Review Artikel: Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. *Farmaka*, 18(3), 65.
- Rahayu. (2018). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Bpm Trucuk Klaten Rd. Rahayu, Sugita. *Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 3(1), 19–26.
- Retni & Damansyah. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat Politeknik Aisyiyah Pointianak*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022.
- Riana, P. I. (2022). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe terhadap Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa. Bengkulu: Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Rudiyanti, N., & Rosmadewi. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stress Dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1).
- Susanti, E., Firdayanti, F., & Haruna, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny “S” dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II di Rs TNI Angkatan Laut Jala Ammari Pada Tanggal 27 Mei-18 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(2).
- Wirda, W., Ernawati, E., Oktaviana, D., Suardi, S., & Nofia, N. (2020). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. *Journal of Islamic Nursing*, 5(2), 127-135.
- Yuliani, D. R., & Musdalifah, U. (2017). Suparmi. *Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter_Update*. Jakarta: CV. Trans Info Media.